BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari menteri kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pembuatan obat merupakan seluruh rangkaian kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan pemastian mutu sampai didapatkan obat untuk didistribusikan. Fungsi industri farmasi adalah pembuatan obat dan/atau bahan obat, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan. Tujuan utama industri farmasi adalah untuk menghasilkan obat yang aman dan efektif untuk digunakan dalam terapi (*efficary*, *safety*, *toxicity*) dan untuk kepentingan ekonomi suatu negara. Industri farmasi juga bertujuan untuk daya tahan setiap negara.

Sektor industri farmasi menjadi salah satu sektor manufaktur yang menjadi prioritas dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dikarenakan sektor industri farmasi menjadi salah satu industri prioritas yang dimasukkan ke dalam program Making Indonesia 4.0, berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengutarakan bahwa proyeksi total

investasi industri farmasi Indonesia 2015-2025 akan mencapai angka Rp. 215 triliun dan menyerap tenaga kerja mencapai 2 juta. Namun akibat adanya pandemi Covid-19 menyebabkan terganggunya kinerja dan kegiatan industri manufaktur tak terkecuali industri farmasi.

Sejak awal tahun 2020 pandemi Covid-19 menjadi permasalahan kesehatan yang dihadapi di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia, virus ini pertama kali di identifikasi di kota Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Setiap bulan angka kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia terus mengalami kenaikan, pada akhirnya pemerintah memutuskan untuk memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah-daerah di Indonesia yang memiliki risiko tinggi dalam penularan virus Covid-19. Di awal tahun 2020 terjadi tekanan pandemi Covid-19 yang membawa dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat di Indonesia. Selain kesehatan hampir seluruh sektor industri di Indonesia juga terdampak oleh adanya pandemi. Dikarenakan bahan baku farmasi nasional yang biasanya diimpor dari Negara China maupun India mengalami keterlambatan, pasalnya kedua negara tersebut sedang memberlakukan sistem *lockdown* sementara untuk mencegah perkembangan Covid–19 di negaranya. Akhirnya industri farmasi nasional mengalami keterlambatan dalam pemasokan bahan baku. Meskipun begitu industri farmasi tetap berusaha untuk bertahan dan menjadikan pandemi Covid–19 sebagai pelajaran untuk tidak bergantung pada impor obat–obatan dari negara lain, dan bisa menjadikan industri farmasi nasional lebih maju lagi.

Dengan adanya pandemi Covid–19 ini malah memberikan pengaruh positif terhadap perolehan saham dari industri farmasi pasca pertengahan Covid-19 2020, pergerakan saham – saham dari emiten farmasi yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan angka peningkatan yang signifikan dalam enam bulan terakhir pada tahun 2020. Meskipun tidak semua emiten mengalami kinerja keuangan yang baik sepanjang triwulan pertama tahun 2020, investor justru tertarik dengan prospek kedepannya. Saham–saham dari industri farmasi banyak yang diburu, yang mengakibatkan harga saham–saham farmasi mengalami peningkatan signifikan dengan rentang peningkatan harganya antara 18% hingga 42%. Sektor ini dinilai tetap bisa dapat menarik investor karna harganya terus naik dan dapat segera bangkit usai pandemi. Untuk itu saya memilih topik ini untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan farmasi yang sedang mengalami penurunan tetapi dinilai tetap dapat menjanjikan investor dan menjadi salah satu sektor yang menarik minat investor karna pentingnya obat-obatan saat pandemi covid-19. Sehingga para investor dapat memanfaatkannya dalam pengambilan keputusan dari pasar modal.

Berikut grafik harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi:

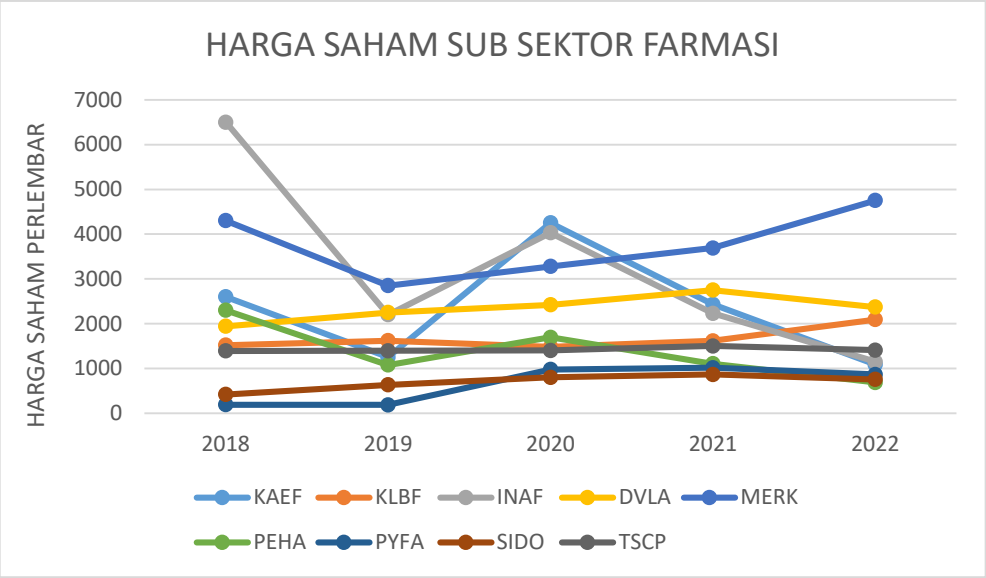

(Data diolah, tahun 2024)

Gambar 1.1

Grafik Harga Saham Perusahaan Manufaktur

Sub Sektor Farmasi

Berdasarkan grafik diatas terdapat beberapa peruasahaan yang terkena dampak dari covid-19, dampak tersebut dapat berupa kenaikan harga saham maupun penurunan yang signifikan. Perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham paling singnifikan ialah KAEF sebesar 24%, PYFA sebesar 42%, dan INAF sebesar 36%. Sedangkan yang mengalami penurunan harga saham ialah KLBF sebesar -9%

Investor yang cerdas akan melihat potensi perusahaan dari berbagai sudut pandang yang dapat mempengaruhi perusahaan tersebut, seperti para investor yang mengaitkan dengan nilai perusahaan dengan harga sahamnya. Karena tingginya nilai perusahaan diindikasikan dengan tingginya tingkat kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan juga mampu memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham terus meningkat. Nilai perusahaan memiliki beberapa pendekatan analisis

rasio salah satunya *Price Book Value* (PBV). PVB digunakan untuk mengambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam investasi dan dapat melihat seberapa pengaruh nilai perusahaan ke harga saham nya secara lebih rinci.

Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor (Pambudi and Ahmad, 2022). Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Maka nilai perusahaan menjadi hal yang penting bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book velue*.

Price To Book Value (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham, perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya, (Sari & Mildawati, 2017). Apabila nilai PBV yang semakin tinggi

maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. *Tobin's Q* merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, *Tobin's Q* merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Tobin's Q* juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Naqsyabandi, 2015) mengatakan bahwa " *Tobin's Q* merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan". Menurut (Sudiyanto & Puspitasari, 2010) menyebutkan Jika hasil *Tobin's Q* > 1 berarti manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan (*overvalued*), jika *Tobin's Q* < 1 berarti manajemen perusahaan telah gagal dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan (*undervalued*) dan, jika *Tobins'Q* = 1 berarti manajemen perusahaan Stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan (*average*).

Indikator *Price Book Value* (PBV) dan *Tobin's Q* digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan,semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakkan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakkan nilai bagi pemegang saham, dengan mengetahui rasio PBV, investor bisa mengidentifikasikan

saham mana yang harganya wajar, *undervalued*, dan *overvalue*.

Berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan keputusan investasi. Maka dalam penelitian ini penulis hanya membatasi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas dan likuiditas. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. (Slamet Munawir, 2004) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan banyak diminati oleh investor. Jika profitabilitas suatu perusahaan baik maka para stakeholders yaitu kreditur, supplier, dan investor dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari hasil penjualan dan investai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk kegiatas operasional yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Menurut (Kasmir, 2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut (Hery, 2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang

ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, jika perusahaan mampu membuatkan laba yang meningkat, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode (Horne V. James dan John M. Wachowicz, 2005). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bisa menghasilkan laba dari aktifitas yang dijalankannya.

Profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan berdasarkan modal saham tertentu. Semakin tinggi ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Profitabilitas menjadi perhatian utama bagi para investor. Kondisi profitabilitas yang baik akan mendorong para investor untuk melakukan investasi kedalam suatu perusahaan. Investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas, misalnya bagi para pemegang

saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Apabila perusahaan dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya secara konsisten, perusahaan tersebut akan mampu bertahan dalam bisnisnya sehingga investor akan mendapatkan return atas investasi yang ditanamkan.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian produksi penjualan penagihan (Wild, et.al dalam Fatmawati 2017:22). Sedangkan Menurut (Hery, 2018) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2020). Artinya apabila perusahaan timbul tagihan hutang maka akan mampu memenuhi hutang tersebut. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang likuid dan begitupula sebaliknya. Penelitian sebelumnya mengkaitkan likuiditas dengan nilai perusuhaan (Harun & Jeandry, 2018; Mardiyati et al., 2015; Oktrima, 2017; Regia Rolanta et al., 2020). Semakin tinggi likuiditas perusahaan akan berdampak pada kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya di

perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh likuditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas, menggunakan *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Penyedian kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi lebih menyukai menggunakan dana internal. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan dana internal berarti perusahaan tersebut memilki tingkat utang yang rendah. Dengan adanya tingkat utang yang rendah, hal ini akan memiliki dampak yang baik untuk para kreditur yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi dan beberapa pengertian diatas, maka peneliti merasa penting untuk membuktikan apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas. Untuk itu yang menjadi judul penelitian ini adalah “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2018-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pada penelitian, ada beberapa rumusan masalah yang akan di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2018-2022?
2. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2018-2022?
3. Apakah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub Sektor Farmasi Tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi 2 manfaat yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris bagi para pembacanya khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

a. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, dan dapat dijadikan tolak ukur nilai perusahaan di perusahaan sehingga mutu dan kualitas perusahaan dapat terjaga.

b. Bagi Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan perusahaan.

c. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi para investor, terutama yang tertarik pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Investor perlu memeperhatikan nilai ROA, ROE, CR, QR, PVB, dan *Tobin's Q* sehubungan dengan keputusannya untuk menginvestasikan modalnya terhadap saham perusahaan tersebut.